

**PENAFSIRAN “KHALĪFAH” DALAM TAFSIR JĀMI’
AL-BAYĀN ‘AN TA’WĪL ĀY AL-QUR’ĀN:
TELAAH ATAS PENAFSIRAN IBNU JARĪR AL-ṬABĀRI**



Diajukan kepada fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

DEDI HOERUDDIN

NIM: 97532425

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA KONSULTAN

Yogyakarta 16 Januari 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dedi Hoeruddin

NIM : 97532425

Jurusan : Tafsir Hadis

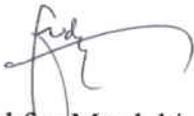
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN "KHALĪFAH" DALAM
TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL ĀY
AL-QUR'ĀN**

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Drs. H. Mahfuz Masduki, MA
NIP: 150227903

Pembantu Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP: 150267224



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/681/2003

Diskripsi dengan Judul : *Penafsiran Khalifah dalam Tafsir Jami al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*

Diajukan Oleh:

1. Nama : Dedi Hoeruddin
2. NIM : 97532425
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosahkan pada hari : Sabtu, tanggal: 1 Maret 2003 dengan nilai : 78 (B)
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. Djam'annuri, MA
NIP: 150182860

Sekretaris Sidang

Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP: 150228609

Pembimbing

Drs. H. Mahfuz Masduki, MA
NIP: 150227903

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP: 150267224

Penguji I

Drs. Suryadi, M.Ag
NIP: 150259419

Penguji II

Moh. Hidayat Noor, S.Ag
NIP: 150291986

Yogyakarta, 1 Maret 2003

DEK A N



DR. Djam'annuri, MA
NIP: 150182860

MOTTO

يا داود انا جعلناك خليفة في الارض فاحك بين الناس بالحق ولا تتبع الهوى

فيضلك عن سبيل الله ان الذين يضلون عن سبيل الله لهم عذاب شديد بما نسوا

يوم الحساب (ص : ٢٦)

Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu *khalifah* (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan .

Persembahan:

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

- Bapak dan Ummy

Atas ketulusan dan kasih sayangnya

- Seluruh keluarga

Mamang Didih, Bang Muiz Lina, Qoyum

dan Irfan

- Pesantren Nurul Ummah & Almamater

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا في دين القيم وارشادنا بالهدى والقرآن العظيم
والصلاة والسلام على النبي الكريم وعلى آله واصحابه رضوان الله عليهم
امابعد

Puji dan syukur al-hamdulillah karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta dan salam semoga senan tiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini, ditulis dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam (S.Th.I) dalam Ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA. , dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, Fak. Ushuluddin.
2. Bapak Drs. H Mahfuz Masduki, MA., dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI., yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan,

tidak lupa pula Bapak Drs. H. M Yusron Asrofi, MA., selaku penasehat akademik.

3. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fak. Ushuluddin, yang telah membantu dan memperlancar proses penyelesaian studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kedua Orang tua penulis beserta keluarga, yang tulus memberi dorongan dan dukungan baik moril dan materiil.
5. Bapak KH. Asyhari Marzuqi & Ibu Hj. Barokah, selaku pengasuh Pesantren Nurul Ummah, serta pengurus dan santri.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka menjadi amal shalihah, seraya mengharap hanya ini dapat membawa manfa'at. Amin

Yogyakarta 3 Februari 2003

Penulis,

Dedi Hoeruddin

PEDOMAN TRANSLITERASI *

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di atas
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	SY	Es-ye
ص	Sad	S	es dengan titik di bawah
ض	Dad	D	de dengan titik di bawah
ط	Ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka

*Diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasah* (Yogyakarta: tnt, 2000), hlm, 39-42.

ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-I
و	Fathah dan Wau	Au	A-u

Contoh:

كيف \longrightarrow *kaifa* haula \longrightarrow حول

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	-	a dengan garis di bawah
إ	Fathah dan ya	-	a dengan garis di bawah
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di bawah
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di bawah

Contoh:

قال \longrightarrow *qāla* قيل \longrightarrow *qīla*

رمي → ramâ

يقول → yaqûlu

3. Ta Marbu_tah

- Transliterasi Ta' Marbûtah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbûtah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbûtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang " _ " ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbûtah tersebut ditransliterasikan dengan "h'".

Contoh:

ورضة الاطفال → raudatul atfâl, atau raudah al-atfâl

المدينة المنورة → al-Madinatul Munawwarah, atau al-Madinah
al-Munawwarah

طلحة → Talhatu atau Talhah

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata

Contoh:

نزل → nazzala

البر → al-birru

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan ”al” diikuti dengan tanda penghubung “_” baik ketika bertemu dengan huruf *qomariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama arti, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وماحمدا لارسول → *Wa mâ Muhammadun illâ rasûl*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Pedoman Transliterasi.....	vii
Daftar Isi.....	xi
Abstrak.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulis.....	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG <i>KHALIFAH</i>	
A. Pengertian Bahasa.....	11
B. Pengertian Istilah	14
C. Sekilas Penafsiran ‘Ulama tentang <i>Khalifah</i>	16

BAB III. AL-ṬABĀRI DAN KITABNYA

A. Biografi dan Karya-karyanya.....	19
B. Kitab Tafsir.....	26
C. Latar Belakang Penulisan Tafsir.....	27
D. Karakteristik dan Corak Penafsiran.....	31
E. Metode Penafsiran.....	34

BAB IV. PENAFSIRAN *KHALĪFAH* DALAM TAFSIR *JĀMI'*

AL-BĀYAN 'AN TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN

A. Ayat-ayat Tentang <i>Khalīfah</i> dalam al-Qur'an.....	48
B. Penafsiran <i>Khalīfah</i> dalam Tafsir <i>Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy Al-Qur'ān</i>	54
C. Analisis.....	73

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	79
----------------------	----

CURRICULUM VITAE	83
------------------------	----

ABSTRAK

Penafsiran *Khalifah* Dalam Tafsir *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ay al-Qur'ân*: Telaah atas Penafsiran Ibnu Jarîr al-Ṭabâri merupakan judul dalam skripsi ini, yang di dalamnya terutama tentang karakteristik dan metode penafsiran al-Ṭabâri terhadap *khalifah*. Dalam studi ini, penulis akan memaparkan penafsiran al-Ṭabâri terhadap *khalifah* disertai dengan analisis seputar karakteristik penafsiran dan metode penafsirannya.

Abu Ja'far al-Ṭabâri (224-310 H/ 839-923 M), adalah imam *mufasssîr* yang pertama kali memunculkan karya spektakuler di bidang tafsir, karyanya *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ay al-Qur'ân* merupakan terobosan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Salah satu yang menarik untuk diteliti, tatkala ia menafsirkan *khalifah* dalam al-Qur'an secara lebih komprehensif.

Abu Ja'far al-Ṭabâri, sebelumnya dalam menafsirkan ayat al-Qur'an banyak menggunakan metode dalam menelusuri makna ayat, jadi metode yang ia gunakan adalah untuk mempermudah juga sebagai langkah awal dalam memahami pesan Allah SWT. Metode penafsiran yang ia gunakan adalah menggunakan metode *muṣḥafi*, bersikap kritis terhadap sanad hadis, menjunjung tinggi *Ijma'*, sikapnya terhadap riwayat-riwayat *Israiliyyat* dan lain sebagainya.

Dalam menafsirkan *khalifah*, ia telah mencoba mengelaborasi makna dasar dan makna relasioanal kata tersebut sehingga *khalifah* memunculkan banyak pengertian seperti pengganti untuk dilihat amalnya.

Baginya, kerja etimologi saja belum cukup untuk dijadikan sebagai perangkat penafsiran, analisa yang mendalam terhadap satu kata dalam al-Qur'an dan keterkaitannya dengan konteks internal dan eksternal sangat besar pengaruhnya. Dengan kata lain, untuk memperoleh suatu pemahaman yang tepat diperlukan segala jenis perangkat penafsiran, yakni memadukan peran *ma'sûr* (periwayatan) dengan *ra'y* (pemikiran) serta pendekatan analisa bahasa dalam penafsiran, sehingga yang terlihat bukanlah penafsiran yang timpang.

Menggali secara lebih mendalam penafsiran al-Ṭabâri, akan nampak betapa ia seorang *mufasssîr* yang mampu menunjukkan konstruksi pemahaman yang credible dan pada gilirannya banyak memberikan inspirasi bagi khazanah penafsiran generasi penerusnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kenyataan yang tak dapat disangkal bahwa al-Qur'an sebagai pedoman pertama dan utama bagi umat Islam diturunkan Allah SWT dalam bahasa Arab.¹

Al-Qur'an merupakan suatu norma kehidupan yang sempurna untuk umat manusia dalam seluruh perjalanan hidupnya. Dia memiliki konsep-konsep etika, politik, ekonomi dan masyarakat. Allah Yang Maha Pencipta, menciptakan manusia dan memberinya tempat tinggal sementara dari sebagian kerajaan-Nya yang dengan sarana berpikir dan memahami dan memberinya daya kemampuan untuk membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Manusia juga telah dianugerahkan kemerdekaan kehendak dan memilih serta kekuatan untuk menggunakan sumber daya dunia dengan cara-cara yang disukainya.²

Dalam al-Qur'an Allah menyebutkan manusia sebagai *khalifah*, sebagai pemegang mandat Allah di muka bumi, untuk menciptakan kesepakatan, *khalifah* juga diberikan oleh Allah kepada kaum mu'min secara menyeluruh, tidak terbatas

¹ Cyril Glass, *Concise Encyclopedia of Islam* (San Fransisco: tn. p, 1983), hlm. 228.

² Abul A'la al-Maududi, *Hukum dan Konstitusi Sistem Politik Islam*, terj. Asep Hikmat (Bandung: Mizan 1990), hlm. 120.

pada keluarga tertentu, kelas tertentu, suku tertentu atau ras tertentu. Setiap mu'min menjadi *khalifah* Tuhan di muka bumi, sesuai dengan kapasitas individualnya. Berdasarkan posisinya masing-masing seorang mu'min bertanggungjawab kepada Tuhan.³

Al-Qur'an dengan sangat indahnyanya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai aspek-aspek yang baik dan yang buruk, Allah SWT memberitahukan kepada malaikat mengenai kehendaknya menciptakan *khalifah*. Para malaikat yang hanya mengetahui pertimbangan apa yang mendorong Allah bertindak demikian, Allah berfirman kepada malaikat bahwa Dia Maha Tahu akan aspek baik dan buruk makhluk itu dan bahwa para malaikat tidak menyadari segala watak makhluk itu.⁴

Menurut Islam apabila kepercayaan, perbuatan dan kesadaran berada dalam keserasian yang sempurna, maka manusia harus dapat memanifestasikan fakta bahwa dia adalah wakil Tuhan di muka bumi, walaupun manusia memperoleh segala sesuatu dari Allah, tetapi dia adalah manifestasi yang paling lengkap dari sifat-sifat Allah dan dengan keadaannya yang demikian ia adalah wakil Tuhan di bumi, seluruh alam semesta secara potensial berada dalam penguasaannya. Karena itu Islam tidak menentukan batas bagian pengetahuan otoritas dan penguasaan manusia kecuali batasan fundamental bahwa semuanya

³ Abul A'la al-Maududi, *Khilāfah dan Kerajaan Evaluasi atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. Muhammadiyah al-Baqir (Jakarta: Mizan, 1998), hlm. 32-33.

⁴ Murṭaḍa Muṭahhari, *Imamah dan Khilāfah*, terj. Satrio Pinandito (Jakarta: Firdaus, 1991), hlm. 11.

itu adalah amanah dari Allah, dan dengan demikian berarti bahwa manusia tidaklah berkuasa sendiri.⁵

Berarti *khalifah* adalah memenuhi kebutuhan manusia yang didasarkan kepada pandangan syari'at untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat, sebab segala persoalan kedunian seluruhnya adalah dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan akhirat sesuai dengan pencipta syari'at. Dengan demikian *khalifah* berarti pelimpahan dari seorang pemilik syari'at untuk menjaga kemaslahatan agama dan penagtur kebaikan dunia karena menurut pencipta syari'at bahwa hal ihwal dunia seluruhnya di pandang sebagai jalan menuju kemaslahatan akhirat, karena itu, *khalifah* pada hakekatnya adalah jabatan pengganti pencipta syari'at (Allah) yang bertugas memelihara dan mengurus dunia.⁶

Prof. DR. M. Yusuf Musa mendefinisikan *khalifah* adalah bahwa kekhalifahan lebih dititikberatkan mengutamakan penanganan dan pemeliharaan kepentingan agama dari pada kepentingan dunia.⁷

T.M. Hasbi al-Shiddieqy, mengatakan bahwa kata tersebut mengandung tiga pengertian : 1. Pengganti bagi kaum yang sudah ada, 2. Kaum yang terus menerus berganti dan , 3. Petugas yang melaksanakan perintah Allah.⁸

⁵ Khurshid Ahmad, *Pesan Islam* (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 9.

⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Toha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 150- 151.

⁷ M. Yusuf Musa, *Politik Dan Negara Dalam Islam*, terj. M. Thalib (Surabaya: al-Ikhlis, 1963), hlm. 21.

⁸ T.M. Hasbi al-Siddeqy, *Tafsir al-Nur* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), cet I, hlm.107.

Sedangkan menurut Dr. Abdul Majid al-Najar kekhilafahan adalah tugas nyata manusia. Artinya, manusia adalah wakil Tuhan dalam menerapkan *irâdah* dan syari'at-Nya di atas muka bumi. Dengan demikian manusia dapat dianggap sebagai penguasa bumi untuk menunaikan tugasnya yang diberikan oleh sang pencipta.⁹

Berangkat dari uraian di atas penulis tertarik untuk mendalami dan membahas *Khalifah* dalam tafsir. Penulis membatasi pembahasan ini dari kitab *Jâmi al-Bayân 'an Ta'wil Ây al-Qur'ân*¹⁰ karya Ibnu Jarîr al-Ṭabâri, karena kitab tafsir ini dalam menafsirkan ayat al-Qur'an khususnya ayat tentang *khalifah*, memakai riwayat-riwayat yang bersanad¹¹ kepada Rasul, sahabat, dan tabi'in penafsiran semacam itu dinamakan tafsir *bi al-ma'sûr*.¹² Sehingga akan memungkinkan perbedaan dalam menafsirkan ayat satu dengan ayat lain. Kitab ini juga menjadi referensi di berbagai perguruan tinggi yang memiliki fakultas-fakultas yang mempelajari agama Islam, baik di dunia Timur maupun di dunia Barat.¹³

⁹ Abdul Majid, *Tinjauan Wahyu dan Akal*, terj. Forum komunikasi al-Ummah, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 69.

¹⁰ Nama asal dari kitab ini adalah "*Jâmi al-Bayân 'An Ta'wil Ây al-Qur'ân*", namun beberapa penulis bidang tafsir lebih cenderung menamakan "*Jâmi al-Bayân fî al-Tafsîr al-Qur'ân*" sebagaimana Mustafa al-Šâwi al-Juwaini, *Manahij fî al-Tafsîr* (Iskandariah: Mansya'at al Ma'arif, tn.t), hlm. 310.

¹¹ Fahd bin Abdurrahman al-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1997), hlm. 204.

¹² *Ibid.*

¹³ Abdur Rachim, *Al-Ṭabâri Dan Kitab Tafsirnya*, Makalah Program Kegiatan diskusi Ilmiah Dosen tetap IAIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: tn.p, 1985), hlm. 1.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menempati posisi sentral dalam suatu penelitian. Beberapa pertanyaan mendasar perlu penulis kemukakan setelah mengetahui latar belakang di atas, agar proses pembahasan dapat berjalan secara efektif dan terarah. Mengingat akan hal tersebut maka penulis merumuskan sejumlah permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran *khalifah* dalam tafsir al-Ṭabâri?
2. Bagaimana penafsiran al-Ṭabâri tentang *Khalifah* dalam tafsirnya *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ây al-Qur'ân*?

C. Tujuan Penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan al-Ṭabâri dalam menafsirkan ayat al-Qur'an juga untuk memberikan tambahan wawasan di seputar contoh-contohnya.
2. Mengetahui penafsiran *khalifah* menurut al-Ṭabâri yang terdapat dalam tafsir *Jâmi al-Bayân 'an Ta'wîl Ây al-Qur'ân* Khususnya pada surat al-Baqarah ayat 30, al-An'âm ayat 165, Yûnus ayat 14 dan 73, Faṭhir ayat 39, Şad ayat 26, al-A'râf ayat 69 dan 74 dan al-Naml ayat 62.
3. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tafsir al-Qur'an khususnya bagi civitas akademik Fakultas Ushuluddin.

4. Memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Theologi Islam starata satu agama dalam bidang Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan adalah penelitian pustaka,¹⁴ yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya sebagai sumber rujukan. Adapun rujukan dalam skripsi ini akan dibagi dalam dua bagian: *pertama*, sumber primer, dalam skripsi ini sumber primer yang digunakan adalah kitab tafsir *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ây al-Qur'ân*. *Kedua*, sumber sekunder adalah, penyusun akan mencoba menganalisanya dengan menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan tema di atas.

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analisis* yaitu penulis akan mencari dan mengumpulkan data-data tentang obyek penelitian ini yang isinya tentang *khalifah*, lalu disusun dan dijelaskan secara sistematis pada tahap pertama, penulis berupaya mengetahui biografi pengarangnya, teknik penafsiran dan penilaian para ulama. Hal ini terutama di maksudkan untuk mengetahui konstruksi pemikiran al-Tabâri dalam hubungannya dengan tafsir.

E Tinjauan Pustaka

Para ulama' pada umumnya sepakat bahawa kitab *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ây al-Qur'ân* termasuk sebuah karya monumental di bidang tafsir yang

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, tn.t), hlm. 3.

belum pernah ada sebelumnya. Berangkat dari kepakaran al-Ṭabâri tersebut, mendorong munculnya sejumlah karya tulis dalam berbagai bentuk yang secara umum hanya menyajikan informasi seputar kehidupan metode penafsirannya serta komentar-komentar terhadapnya, anatara lain kitab *Manahij fi al-Tafsîr* karya Mustafa al-Ṣâwi al-Juwaini. Karya ini memadai dalam menyajikan sosok al-Ṭabâri terutama tentang kehidupan intelektualnya sehingga ia terkenal sebagai seorang ahli dibidang fiqh, hadits, tafsir, bahasa (nahwu) dan ‘Arûdh. Lebih jauh lagi, al-Juwaini memaparkan sistematika penafsiran al-Ṭabâri yang lengkap disertai contoh-contoh penafsirannya.¹⁵

Perhatiannya yang begitu besar terhadap riwayat-riwayat menjadikan karya tafsirnya ini masuk dalam kategori tafsir *bi al-ma’sûr*. Dalam hal riwayat hadis, ia banyak merujuk pada sabda Rasulullah SAW, shabat dan tabi’in. Adapun kecendrungan al-Ṭabâri terhadap analisis bahasa sebagai model panafsiran, berpijak dari fenomena bahasa al-Qur’an yang menurutnya menyimpan banyak rahasia, sehingga memahami *uslub* (tata bahasa) bahasa Arab dengan benar merupakan keharusan bagi seorang penafsir. Telaah kritis terhadap aspek linguistik ini ia maksudkan untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap ayat-ayat al-Qur’an. Lebih jauh lagi, tipe penafsiran al-Ṭabâri tersebut dibahas oleh Muhammad Bakr Ismâ’il dalam karyanya *Ibnu Jarîr al-Ṭabâri wa Manhajuh fi al-Tafsîr*.¹⁶ Tulisan ini berurutan menjelaskan teknik-teknik penafsiran dalam

¹⁵ Mustafa Al-Sâwi al-Juwaini, *Manahij fi al-Tafsîr* (al-Ma’arif Iskandariah, tn.t), hlm.332.

¹⁶ Muhammad Bakr Ismâ’il, *Ibnu Jarîr al-Ṭabâri wa Manhajuh fi al-Tafsîr* (kairo: Dâr al-Mannâr, 1991), hlm. 73-99.

kitab tafsir al-Ṭabâri, salah satunya adalah upaya menelusuri makna ayat dari sudut pandangan bahasa, termasuk juga melalui disiplin ilmu balaghah, nahwu dan *sya'ir-sya'ir* Arab.

Untuk memahami lebih jauh model penafsiran al-Ṭabâri terutama dari perspektif bahasa, maka pengetahuan tentang bahasa Arab terutama penjelasan mengenai makna lafaz sangat dibutuhkan. Kamus *Lisân al-Arab* karya Jamaluddin Muhammad Ibn Mukrim ibn Manzûr,¹⁷ akan sangat membantu dalam upaya memahami model penafsira al-Ṭabâri tersebut .

Kontribusi lain tentang kitab tafsir juga terdapat dalam beberapa karya versi Barat: *Shorter Encyclopaedia of Islam* karya H. A. R. Gibb, J.H. Kramers, yang mengulas metode penafsiran al-Ṭabâri dengan menyebutkan sumber-sumber penafsiran yang berasal dari kalangan muslim: Ka'ab al-Akhbar, Ibn Jurayj dan lainnya.¹⁸ Sedangkan sikap kritis al-Ṭabâri tatkala menafsirkan al-Qur'an, dijelaskan oleh Mahmoud Ayoub dalam karyanya *The Qur'an and its Interpreters*.¹⁹ Al-Ṭabâri termasuk mufassir yang tidak hanya menyandarkan penafsirannya pada informasi yang diperoleh dari riwayat-riwayat saja, ia juga berperan aktif mengemukakan pendapat-pendapatnya, disertai dengan

¹⁷ Ibn Manzur, *Lisân al-Arab* (Beirut: Dâr Şad t.t), Jilid XIII, hlm. 89.

¹⁸ H.A.R. Gibb, J.H Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam* (Leiden: G.J. Brill, 1974), hlm. 556-557.

¹⁹ Mahmoud Ayoub, *The Qur'an and its Interpreters* (Albay: State University of New York Press, 1948), vol I, hlm. 3-4.

argumentasi-argumentasi yang kuat.²⁰ Beberapa tulisan dalam bentuk artikel dan jurnal ilmiah seperti *Ulum al-Qur'an* dan *Hikmah*²¹ juga pernah mengikat tema tentang al-Ṭabâri.

Skripsi yang membahas tentang tafsir al-Ṭabâri yang berjudul *Penafsiran al-Ṭabâri terhadap Fitnah dalam al-Qur'an* karya Latifah. Skripsi ini banyak menguraikan arti dari kata fitnah, yang mencakup arti ujian dan cobaan, syirik dan kufur, siksaan, dosa dan kesesatan, dosa dan ketaatan, rintangan dan gila, juga buku yang berjudul *Melacak Unsur – unsur Israiliyyat dalam Tafsir al-Tabâri dan Tafsir Ibn Kasir* karya Rosihon Anwar. Di dalamnyamenguraikan tentang riwayat-riwayat *israiliyyat* yang terkandung dalam tafsir al-Ṭabâri.²²

Dari beberapa pustaka tersebut di atas mengenai karya-karya tulis yang ada dilingkungan akademik terutama di IAIN Sunan Kalijaga, sejauh penulis, belum dijumpai sebuah karya yang membahas tema tentang *khalifah* dalam Tafsir *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wil Ây al-Qur'ân* karya Abu Ja'far al-Ṭabâri dalam bentuk skripsi atau tesis. Jika pernyataan ini benar berarti pembahsan yang dilakukan oleh penulis ini adalah yang pertama kali dalam bentuk skripsi.

²⁰Quraysh Shihab, "Ibnu Jarir al-Tabâri", *Ulumul Qur'an* Vol I, no: I (1989), hlm. 40-44. Dalam tulisan ini, Shihab menguraikan sosok al-Tabâri sebagai ilmuwan multidimensi dan menitik beratkan pembahasan pada corak penafsiran al-Tabari.

²¹ Sebuah tulisan tentang kehidupan al-Tabâri, Rasul Ja'farian, "al-Thabari and His Time", terj: Deddy J. Malik, *al-Hikmah*, no 9 (1993), hlm. 109-128.

²² Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat Dalam Tafsir al-Tabâri dan Tafsir Ibn Kasir* (Bandung: Pustaka Setia 1999), cet I, hlm. 77-110.

F. Sistematika Pembahasan.

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan ke dalam beberapa bab, agar pembahasan ini teratur maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulis, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, memuat pembahasan pengertian Bahasa dan Istilah *Khalifah*, sekilas Penafsiran Ulama tentang *Khalifah*.

Bab ketiga, merupakan pembahasan seputar Biografi dan Karyakaryanya, Kitab Tafsir, Latar Belakang Penulisan Tafsir, Karakteristik, Corak dan Metode Penafsiran

Bab keempat, merupakan pembahasan inti dalam skripsi ini yang akan mengkaji pertama Ayat-ayat tentang *Khalifah* dalam al-Qur'an, Penafsiran *khalifah* dalam tafsir *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wîl Ay al-Qur'ân* dan analisis.

Dan bab kelima penutup, terdiri dari Kesimpulan hasil penelitian dan beberapa Saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini, sehingga pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.[]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas pembahasan yang tercantum dalam rumusan masalah dan seluruh pembahasa pada skripsi ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Kecenderungan metodologis tafsir al-Tabâri *Jâmi' al-Bayân 'an Ta'wil Ây al-Qur'ân* adalah metode *deskriptif analisis* yang bercorak *ma'sûr* dan *ra'y*. Kecenderungan ini merupakan terobosan baru atas tradisi penafsiran yang berjalan sebelumnya, al-Tabâri mengecah penafsiran yang hanya berpijak pada pemikiran bebas atau hanya mengandalkan pengertian bahasa al-Qur'an, akan tetapi terkadang al-Tabâri menggunakan pemikirannya sendiri dalam menafsirkan ayat al-Qur'an tanpa memberikan alasan yang valid. Sebelumnya al-Tabâri menafsirkan ayat al-Qur'an berpegang teguh kepada keterangan-keterangan sebelumnya, baik dari Rasulallah saw, pendapat sahabat, *ijma'* kaum muslimin maupun pendapat-pendapat ulama salaf. Konstruksi penafsiran al-Tabâri secara aplikatif terlihat dari tipe penafsirannya. Tetapi sebelumnya ia menafsirkan ayat dengan ayat. Selain itu al-Tabâri juga menafsirkan al-Qur'an dari sudut analisa bahasa (*Nahwu* dan *Balagh*) dan *qira'at* serta terkadang menanggapi persoalan *fiqh* dan kalam, bahkan al-Tabâri juga menelusuri kisah-

kisah *israiliyat* dalam penafsirannya. Atensi yang cukup besar terhadap aspek kebahasaan, terbukti saat al-Tabâri menafsirkan *khalifah*. Al-Tabâri mengelaborasi kata *khalifah* menjadi komprehensif. *Khalifah* tidak hanya bermakna sebagai wakil atau pengganti. Maka oleh karena itu, ia menelusuri berdasarkan konteks ayat sehingga melahirkan pengertian yang lain seperti pengganti untuk dilihat amal nya dan pengganti setelah hancurnya umat setelahnya.

- b. Dalam menafsirkan kata *khalifah* al-Tabâri banyak menyinggung kisah-kisah nabi terdahulu sehingga memunculkan arti atau maksud lain dalam kata tersebut walaupun makna dasarnya sama seperti kata *Khalifah* bermakna Wakil Allah, *Khalâ'if* bermakna penguasa, *Khulafâ'* bermakna Pengganti yang berkuasa setelah lenyapnya kaum Nuh, *Khulafâ'* bermakna Pengganti Tempat, *Khalâ'if* bermakna pengganti untuk dilihat amal nya, *Khalâ'if* bermakna Pengganti kaum Nabi Nuh yang berdusta sebagai tamsil bagi nabi Muhammad saw., untuk tidak mengikutinya, *Khulafâ'* bermakna Pengganti di bumi, *Khalâ'if* bermakna Pengganti kaum 'Ād dan Samūd setelah mereka, *Khalifah* bermakna Pengganti Allah, selain itu al-Tabâri menjelaskan akar kata *khalifah* dalam penafsirannya. Dalam kaitannya dengan penafsirannya *khalifah*, secara umum al-Tabâri lebih menekankan pada pemilihan makna yang tepat, maka itu ia peroleh dari penemuan dengan penggantian makna dasar dan makna relasional. Makna dasar berarti makna yang akan selalu melekat pada kata, sedangkan makna

relasional akan muncul setelah kata itu berinteraksi dengan konteks tertentu, yang akan memunculkan makna baru, dengan tetap mempertahankan makna semula.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian dari sebuah karya tafsir, khususnya tafsir karya al-Tabâri, maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, yaitu:

1. Khusus mengenai karya al-Tabâri ini, penulis menyarankan untuk dikaji kembali persolan-persoalan lain di samping term *khalifah*. Begitu juga penelitian yang lebih mendalam dari sudut pandang pendekatan disiplin ilmu kontemporer. Dengan begitu, akan terlihat kontribusi al-Tabâri dalam meletakkan dasar-dasar penafsiran al-Qur'an bagi pengembangan pemahaman al-Qur'an di masa sekarang.
2. Dalam wacana tafsir, munculnya sejumlah besar karya tafsir dengan berbagai metode dan analisa penafsiran yang khas, semestinya memberikan stimulasi bagi peminat dan pengkaji tafsir. Penelitian karya tafsir, seyogyanya dapat diarahkan kepada penelitian sejauhmana konsistensi sang *mufassir* terhadapnya. Dengan demikian, karya tafsir bukanlah sesuatu yang final namun perlu dikaji kembali secara obyektif.
3. Tema-tema, al-Qur'an yang selalu aktual dan fleksibel dalam merespon persoalan-persoalan kemanusiaan, sering kali al-Tabâri dipahami

secara parsial dan apriori. Untuk menjembati hal itu, penulis menyarankan perlunya kajian yang lebih komprehensif terhadap tema-tema dan istilah dalam al-Qur'an. Dengan kajian itu, diharapkan akan membuka pemahaman dan cakrawala baru yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. *Melacak Israiliyyat dalam Tafsir al-Ṭabāri dan Tafsir Ibnu katsir*. Bandung: Pustaka Setia, 1990
- Ahmad, Khurshid. *Pesan Islam*. Bandung: Pustaka, 1983
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992
- Ayoub, Mahmoud. *The Qur'an and its Interpreters*. Vol I Al-Bay: New York Pres, 1948
- Asî, Husein. *'Alâm Muarikh al-Arab wa al-Islâm*. Beirut: Dâr al-Kutub, 1992
- Al-Bahnasawi, Salim Ali. *Wawasan Sistem Politik Islam*. Jakarta: Pustaka al-kausar, 1996
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Al-Bagdadi, Abi Bakr Ahmad bin 'Ali al-Khatîb. *Târikh al-Bagdâdi*. Jilid I Beirut: Dâr al-Kitab, tn.t
- Brill, E.J. *First Encyclopaedia of Islam 1913-1936*. Jilid VI Leiden: New York University, 1987
- Cyril, Glass. *Concise Encyclopaedia of Islam*. San Fransisco: tnp, 1983
- Depag RI. *Ensiklopedi Indonesia*. Jilid VI 1987/1988
- Depdiknas RI. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Al-Dauri, Syamsuddin Muḥammad bin Ali bin Aḥmad. *Ṭabaqat al-Mufasssîrîn*. Juz II Beirut: Dâr al-Fikr tn.t
- Faqih, Aunur Rahman dan Iip Wijayanto. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Pres 2001
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*. Terj. Suryana Jamrah Jakarta: LSIK, 1995
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab al-Tafsîr al-Islâm*. terj. Abd al-Halîm al-Bukhâri tn.t:

- Goldziher, Ignaz. *Mazhab al-Tafsîr al-Islâm*. terj. Abd al-Halîm al-Bukhârî t.n.t: Dâr Iqra', 1983
- Hasjmy, Ahmad. *Di mana Letaknya Negara Islam Surabaya*: Bina Ilmu, 1984
- Hadi, Sutrisno. *Metodoli Research*. Jilid I Yogyakarta: Andi Offset, 1965
- Al-Hamawî, Yâqût. *Mu'jam al-Udabâi*. juz XVIII Beirut: Dâr Ihyâ al-Tarasî al-Arabi, 1987
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Juz VIII Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984
- Ismail, Muhammad Bakr. *Ibnu Jarîr al-Tabâri wa Manhajuh fi al-Tafsîr*. Kairo: Dâr al-Mannâr 1991
- Ja'farian, Rasul. *Al-Tabari dan Masa Hidupnya*. terj. Dedy Malik al-Hikmah No: IX, 1993
- Al-Juwaini, Mustafa al-Sâwi. *Manahij Fi al-Tafsîr*. Al-Mâ'arif Iskandariayah: tnp
- Khaldun, Ibnu *Muqaddimah Ibnu Khaldun*. terj. Ahmad Thaha. Cet II Jakarta: Pusdtaka Firdaus, 2000
- Al-Kaff, Husein. *Bagaimana Menjadi Khalifatullah?* [Htt://members tripod.com/aljawad Artikel / khalifah](http://members.tripod.com/aljawad/Artikel/khalifah)
- Khan, Qomaruddin. *Tentang Teori Politik Islam*. terj. Taufik Adnan Amal Bandung: Pustaka, 1987
- Mu'tahhari, Murtaða. *Imamah dan Khilâfah*. terj. Asmuni Solihun Zamakhsyari Jakarta: Firdaus, 1991
- Musa, M. Yusuf. *Politik dan Negara dalam Islam*. terj. M. Thalib Surabaya: al-Ikhlâs, 1963
- Mu'in Salim, Abdul. *Konsepsi kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*. Jakarta: LSIK, 1994
- Manzûr, Ibnu. *Lisân al-Arab*. Jilid XIII Beirut: Dâr al-Sâd, tnt
- Al-Maududi, Abul A'la. *Hukum dan Konstitusi sistem politik islam*. Bandung : Mizan, 1990
- . *Khilafâh dan Kerajaan Evaluasi atas Sejarah Pemerintah Islam*. terj. M al-Baqir Jakarta: Mizan, 1998

- Muhammad bin Ibrahim bin 'Umar dan Muhammad bin Husein bin Muhammad, *al-Wâfi bin al-Wafayât*. tn.tp: tn.p , 1974
- Al-Mâliki, Ahmad Al-Şâwî. *Hasyiah al-'Allamah al-Şâwî 'ala al-Tafsîr al-Jalalain*. Juz I Beirut: Dar al-Fikr, 1993
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif 1984
- Al-Nazar, Abdul Majid. *Khilâfah Tinjauan Wahyu dan Akal*. terj. Forum komunikasi al-Ummah. Jakarta: Gema Insani. 1999
- Al-Namr, Abd al-Mun'im. *Ilm al-Tafsîr Kaifa Nasyâ aw Tathawwara ila Ahrina al-Hadîs*. Beirut: Dâr al-Kitab Libanon, 1985
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Al-Qattân , Mannâ Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. terj Muzakir AS Jakarta: Pustaka Antar Nusa, 1994
- Raharjo, Dawam. *Ensklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Rachim, Abdur. *Al-Tabari Dan Kitab Tafsirnya*. Makalah, Program Kegiatan Diskusi Ilmiah Dosen tetap IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: tn.p, 1985
- Rosenthal, Franz. *The History of al-Tabari*. vol I (New York: tn.t
- Al-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Ulum al-Qur'an Studi Kompleksitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1997
- Al-Shadar, M. Baqir. *Pendekatan Tematik Tafsir al-Qur'an dalam al-Qur'an*. Vol I, 1990
- Al-Suyuti, Al-Imam al-Hafiz al-Syaikh Jalal al-Din Abdurrahman bin abi Bakr. *Ṭabaqât al-Mufasssîrîn*. Beirut: Dâr al-Kutub, 1999
- Al-Subki, Tâj al-Dîn Abi Nasr Abd al-Wahhâb Ibnu Taqi Al-Dîn. *Ṭabaqât al-Syafi'iah al-Kubrâ*. Jilid II Beirut: Dâr al-Ma'ârif, tn.t
- Shihab, Quraysh. *Ibnu Jarir al-Tabari Ulum al-Qur'an*. Vol XXXX No: I, 1989
- Membumikan al-qur'an Bandung: Mizan, 1997
- Al-Siddeqy, T.M. Hasbi. *Tafsîr al-Nûr*. Cet I Jilid VII Jakarta: Bulan Bintang 1964

- Al-Syarif, Al-Azhâri. *Bayân li al-Nâs* Beirut: Mansyurât al-Maktabah, 1983
- Sagiv, David. *Islam Otentisitas Liberalisme*. terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: LKIS, 1997
- Sumaryono. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Al-Ṭabari, Ibnu Jarîr. *Jâmi al-Bâyan 'an Ta'wil Ay al-Qur'ân*. Jilid I, II, VII, VIII, X, XII Beirut: Dâr al-Fikr, 1995
- . *Târikh al-Umam wa al-Mulûk*. Jilid I Beireut: Dâr al-Fikr, 1974
Beirut: Dâr al-Fikr, 1974
- Al-Ṭahhan, Maḥmud. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*. Terj, Ridwan Nasir, Surabaya: Bina Ilmu, 1995
- 'Uṣman, Abd Karim. *Mâ'alim al-Saqafât al-Islamiah*. Beirut: Mu'assasât al-Risalah, 1990
- Watt, W. Montgomery. *Bell's Introduction to the Qur'an*. Edinburg: Edinburg university Press, 1999
- . *Pengantar al-Qur'an*. terj. Lilan D. Tedjasudhana Jakarta: INIS. 1998
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarata: Hidayat Agung, 1989
- Al-Ẓahabi, Muhammadiyah Husein. *Al-Tafsîr wa al-Mufassirûn*. Juz I tn.t: tn.p, 1976
- Zamakhsyari. *Al-Kasysyâf*. Juz II Beirut: Dâr al-fikr, 1987